



Efektivitas PBL dengan Pendekatan Flipped Learning dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris

Eka Grana Aristyana Dewi¹, Helmy Syakh Alam², Anak Agung Ngurah Redioka³

^{1,2,3}STMIK Primakara, Indonesia

E-mail: aris@primakara.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Project Based Learning;</i> <i>Flipped Learning;</i> <i>Edpuzzle;</i> <i>English.</i>	Implementation of Kurikulum Merdeka that leads to Outcome Based Education (OBE) encourages the use of Project Based Learning (PBL) to improve the quality of human resources. However, based on user survey data for STMIK Primakara graduates conducted in 2020-2021, English proficiency is at the lowest point of the 9 components measured. This means that STMIK Primakara graduates are still lacking in English skills. Based on this problem, research on the application of PBL in English courses was carried out with the aim of improving graduates' English skills. In this study, testing the effectiveness of the application of the PBL method with the Edpuzzle-assisted Flipped Learning approach was carried out in Advanced English courses (Bahasa Inggris Lanjutan). The research method used is quantitative with a posttest-only control design. The stages of the research started with class observation in the experimental class and control class, then a posttest was carried out in the form of an essay. The data obtained were analyzed descriptively and the posttest data were analyzed using the Mann-Whitney test to test the hypothesis. The results of data processing show that PBL with the Flipped Learning approach assisted by Edpuzzle is effective in improving students' critical thinking, problem solving, collaboration, self-management, and speaking skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Project Based Learning;</i> <i>Flipped Learning;</i> <i>Edpuzzle;</i> <i>Bahasa Inggris.</i>	Implementasi Kurikulum Merdeka yang mengarah pada <i>Outcome Based Education</i> (OBE) mendorong penggunaan <i>Project Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan mutu SDM. Namun, berdasarkan data survei pengguna lulusan STMIK Primakara yang dilakukan pada 2020-2021 menunjukkan penguasaan bahasa Inggris terdapat pada poin terendah dari 9 komponen yang diukur. Hal ini mengartikan lulusan STMIK Primakara masih kurang dalam kemampuan bahasa Inggris. Dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian penerapan PBL dalam mata kuliah bahasa Inggris dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris lulusan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian efektivitas penerapan metode PBL dengan pendekatan <i>Flipped Learning</i> berbantuan Edpuzzle dalam mata kuliah Bahasa Inggris Lanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan <i>posttest-only control design</i> . Tahapan penelitian dimulai dari observasi kelas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan <i>posttest</i> dalam bentuk <i>essay</i> . Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan data <i>posttest</i> dianalisis dengan Uji Mann-Whitney untuk menguji hipotesis. Hasil dari pengolahan data menunjukkan PBL dengan pendekatan <i>Flipped Learning</i> berbantuan Edpuzzle efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, manajemen diri, dan berbicara mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang gencar mendorong Lembaga pendidikan dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menyiapkan SDM Unggul. Selama ini kurikulum di Indonesia masih kurang sesuai dengan kebutuhan industri. Data dari Bank Dunia pada tahun 2019 menunjukkan Indeks Modal Manusia atau Human Capital Index (HCI) Indonesia berada pada peringkat ke-87

dari 157 negara. Hal ini menunjukkan Indonesia masih tertinggal jauh diantara negara-negara ASEAN (Victoria 2019). Ditambah lagi, data dari hasil IMD World Digital Competitiveness Ranking pada tahun 2021, Indonesia berada pada peringkat ke-37 dari 64 negara di Asia Tenggara (Hariyani 2022).

Untuk meningkat SDM Indonesia menjadi unggul, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menyiapkan generasi penerus bangsa yang kompeten. Adapun perubahan tersebut yakni kurikulum Indonesia mengarah pada Outcome

Based Education (OBE). Dipilihnya OBE disebabkan karena tantangan abad ke-21 dimana perkembangan teknologi yang semakin pesat yang menyebabkan banyak pekerjaan yang akan tergantikan oleh teknologi informasi, munculnya jenis pekerjaan baru, tempat bekerja bisa dimana saja bahkan perubahan pola/sistem interaksi kerja sehingga *High Order Thinking Skills* (HOTS) sangat diperlukan (Ridwan 2021; Spady 2020; Waghodekar 2017). Hal ini tentunya menjadi suatu tantangan bagi dunia pendidikan agar dapat mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mempersiapkan generasi penerus, terutama lulusan perguruan tinggi yang unggul dan siap bekerja, proses pendidikan yang kontekstual dan berbasis kompetensi sangat diperlukan (Rahadi 2021; Rani 2020). Pada perguruan tinggi Kurikulum Merdeka diterapkan dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi dan di luar kampus selama tiga semester. Dengan program MBKM ini mahasiswa mendapat pengalaman belajar seluas-luasnya dan kontekstual di DUDIKA (Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja). Selain mendapatkan pengalaman di luar kampus, mahasiswa juga dapat mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai dengan keahlian mereka.

Sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis IT terbaik di Bali, STMIK Primakara juga telah menerapkan MBKM mulai tahun 2020. Dengan dilaksanakan kegiatan MBKM ini, diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Selain melaksanakan MBKM, STMIK Primakara juga melakukan *tracer study* untuk lulusan dan survei kepuasan pengguna lulusan. Tujuan dari *tracer study* adalah untuk mengetahui hasil pendidikan, mengetahui kebutuhan DUDIKA, dan evaluasi pembelajaran. Dari hasil survei kepuasan pengguna lulusan yang dilakukan pada 2020 dan 2021 menunjukkan kemampuan bahasa Inggris lulusan mendapat nilai terendah dari 9 komponen yang diukur (komponen: kesiapan terjun ke masyarakat, pengembangan diri, *leadership*, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menggunakan TIK, keahlian pada sesuai bidang, kemampuan Bahasa Inggris, dan etika). Hal ini menunjukkan kemampuan bahasa Inggris diperlukan untuk menunjang karir lulusan (Novianty, Lestari, and Trisnadewi 2022; Raswati 2018; Romadlon 2021).

Selama ini pembelajaran Bahasa Inggris di STMIK Primakara disampaikan dengan cara menggunakan pendekatan proyek namun belum Project Based Learning (PBL). Perbedaan PBL dengan proyek adalah pada proyek dilakukan berdasarkan instruksi pengajar tanpa proses untuk mencari tahu dan hasilnya merupakan implementasi dari pengetahuan pelajar. Sedangkan, pada PBL dilakukan berdasarkan hasil menjawab pertanyaan mendasar yang diberikan pengajar dan hasil proyek merupakan solusi dari masalah tersebut yang dapat dipresentasikan kepada masyarakat (Hamidah et al. 2020; Mayer 2018). Hal ini menyebabkan kemampuan lulusan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris masih kurang karena pembelajaran tidak dari pemahaman mahasiswa dan kurangnya tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajaran yang diikutinya (Cambridge University Press 2020). Selain itu, untuk mengefisiensi waktu, biasanya dosen memberikan materi berupa video sebelum pembelajaran agar di kelas dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan pendekatan *Flipped Learning* (Andriyani and Suhendri 2019; Haghegh and Nugroho 2021; Kinteki n.d.; Susanti and Hamama Pitra 2019). Penerapan pendekatan ini dalam pembelajara bahasa Inggris bermanfaat personalisasi pembelajaran, pembelajaran aktif, meningkatkan keterlibatan di dalam kelas dan sikap (Cambridge University Press 2020). Namun, materi video pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa tersebut tidak dapat dimonitoring untuk memastikan mahasiswa telah menonton dan memahami materi yang disampaikan. Sehingga di kelas dosen kembali menjelaskan isi video atau meminta mahasiswa menonton video tersebut di kelas. Hal ini tentu saja mengurangi kesempatan mahasiswa untuk berkomunikasi dan mengasah *critical thinking* dalam bahasa Inggris di kelas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode PBL dengan pendekatan *Flipped Learning* berbantuan platform Edpuzzle sebagai media bantuan penyampaian materi video. Adanya fitur-fitur yang tersedia pada Edpuzzle dapat mengefisienkan waktu yang tersedia di kelas, sehingga dapat dioptimalkan untuk diskusi proyek dan/atau diskusi kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual untuk mengasah cara berpikir kritis (Haghegh and Nugroho 2021; Mayang, Efendi, and Taufik Prakisyia 2021; Sundi et al. 2020). Pengalaman belajar yang kontekstual dalam PBL dapat menunjang karir calon lulusan agar siap bersaing

di dunia kerja (John, Gurario, and Halepota 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan teknik *posttest-only control design* dengan rancangan sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	Posttest Only Control
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Sumber: Sugiyono (Sugiyono 2018)

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yang diambil secara acak yang dilakukan pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada mahasiswa kelas Bahasa Inggris STMIK Primakara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan studi dokumen rencana pembelajaran (RPS), serta hasil *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan rubrik penilaian *posttest* yang isinya telah divalidasi oleh satu orang dosen Bahasa Inggris di STMIK Primakara. Pengujian validasi isi (*content validity*) dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan (Sugiyono 2018). Setelah divalidasi isi, maka soal *essay posttest* dinyatakan telah valid. Setelah divalidasi, maka dilakukan uji realibilitas instrumen dengan hasil uji reliabilitas 0.962 dengan Alpha Cronbach pada SPSS 16. Setelah instrumen valid dan reliabel, maka dilakukan analisis data untuk menemukan jawaban dari poin-poin berikut: 1) Memaparkan dan membandingkan perencanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol, 2) Memaparkan, membandingkan, dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan lembar observasi, 3) Mengolah dan menganalisis data dari hasil *posttest* dengan menggunakan SPSS 16 untuk uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, besaran pengaruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam satu pertemuan pada 20 Februari dan 24 April 2023 (satu kali pada perkuliahan pertemuan pertama dan satu kali pada Ujian Tengah Semester). Alokasi waktu pada tiap pertemuan 2x50 menit. Penelitian ini dilakukan di STMIK Primakara,

dimana Kelas SI X sebagai kelas eksperimen dan Kelas SI Y sebagai kelas kontrol. Lembar observasi digunakan pada proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut lembar observasi pembelajaran pada kelas eksperimen.

Tabel 2. Lembar Observasi Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

No.	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Dosen memberikan salam dan melakukan absensi	✓	
2	Dosen mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan mahasiswa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya pada edpuzzle	✓	
3	Dosen memberikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Dosen memberikan pertanyaan terkait materi untuk memulai diskusi kelas (essential question)	✓	
5	Dosen menunjukan data atau sumber terkait dengan proyek akhir yang akan dilakukan	✓	
6	Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok untuk diskusi kelompok	✓	
7	Dosen memonitoring diskusi kelompok	✓	
8	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok	✓	
9	Dosen dan mahasiswa menyimpulkan hasil diskusi dan kegiatan pembelajaran	✓	
10	Dosen menutup pembelajaran	✓	

Pada kelas kontrol juga dilakukan proses observasi dengan menggunakan lembar observasi pada kelas kontrol yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Pembelajaran pada Kelas Kontrol

No.	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1	Dosen memberikan salam dan melakukan absensi	✓	
2	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Dosen menyampaikan materi	✓	
4	Dosen mengajukan pertanyaan untuk diskusi kelas	✓	
5	Dosen membagi mahasiswa dalam	✓	
6	Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok untuk menyiapkan dialog sesuai peran	✓	
7	Dosen memonitoring diskusi kelompok	✓	
8	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk mempertunjukan dialog sesuai peran	✓	
9	Dosen melakukan penilaian	✓	
10	Dosen memberikan umpan balik	✓	
11	Dosen dan mahasiswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	✓	
12	Dosen menutup pembelajaran	✓	

Kemudian dilakukan uji normalitas signifikansi data dengan hasil *posttest* yang diambil dari data hasil Ujian Tengah Semester (UTS). Nilai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen sebesar 0.000 dan pada kelas kontrol sebesar 0.047, artinya kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiPosttest						
Kelas Eksperimen	.397	29	.000	.676	29	.000
Kelas Kontrol	.199	19	.047	.861	19	.010
Lilliefors Significance Correction						

Menurut Sugiyono (2017) jika data tidak berdistribusi normal, maka data tersebut merupakan data non-parametris dan dapat diuji dengan Uji Mann-Whitney untuk uji dua sampel independen untuk menguji hipotesis mengenai kedua populasi dan memperkirakan selisih antara parameter dalam kedua populasi. Adapun hasil Uji Mann-Whitney untuk hasil *posttest* kedua grup sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	48
Mann-Whitney U	103.500
Wilcoxon W	293.500
Test Statistic	103.500
Standard Error	45.119
Standardized Test Statistic	-3.812
Asymptotic Sig. (2-Sided test)	.000

Dari Tabel 5 menunjukkan hasil Uji Mann-Whitney untuk hasil *posttest* pada *Asymptotic Sig (2-sided test)* sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), dengan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₀: data hasil *posttest* kedua kelompok kelas tidak berbeda secara signifikan.

H₁: data hasil *posttest* kedua kelompok kelas memang berbeda secara nyata.

Tabel 6. Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Nilai Posttest is the same across categories of kelas	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.000	Reject the null hypothesis

Hasil Uji Mann-Whitney pada Tabel 6 menunjukkan probabilitas < 0.05 sehingga H₀ ditolak. Maka, dapat disimpulkan pembelajaran kelas PBL dengan pendekatan *Flipped Learning* berbantuan Edpuzzle dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjutan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelas pembelajaran konvensional dengan *role play* dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjutan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Kelas Bahasa Inggris Lanjutan pada 20 Februari dan 24 April 2023, dengan melakukan observasi sebanyak satu kali pada pertemuan pertama pada kelas eksperimen SI X dan satu kali pada pertemuan pertama kelas kontrol SI Y. Masing-masing pertemuan alokasi waktu pembelajaran sebanyak 2x50 menit (2 SKS). Materi pertemuan

pertama pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yaitu *simple present & simple continuous*. Pada kelas eksperimen, materi ini diberikan dalam bentuk video sebelum perkuliahan dimulai (pendekatan *Flipped Learning*) pada platform Edpuzzle sehingga pada pertemuan pertama di kelas eksperimen berfokus pada proyek yang akan dilakukan mahasiswa di akhir semester. Pada kelas eksperimen, sebelum kelas dimulai dosen menentukan tema proyek, yaitu "*Students explore skills to support their careers future*". Tema ini dipilih agar kontekstual sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris Lanjutan, yaitu mendukung karir lulusan di masa depan.

Kemudian, pada pertemuan pertama, dosen menyampaikan peta jalan (*road map*) perkuliahan selama satu semester dimana pada pertemuan 1 berfokus pada tujuan dan aktivitas pembelajaran serta menunjukkan data dan memberikan pertanyaan dasar untuk proyek yang akan dilakukan, pertemuan 2-3 berfokus pada materi sesuai RPS (*Recount & narrative texts, comparing, suggestions, agreeing and disagreeing*), pertemuan 4-5 berdiskusi kelas membahas Steve Jobs Biography, pertemuan 6-7 *brainstorming* menyusun rencana karir, pertemuan ke-8 (UTS) membuat proposal kegiatan untuk rencana karir, pertemuan 9-15 melakukan rencana karir sesuai proposal dan diskusi kelas, pertemuan ke-16 (Ujian Akhir Semester/UAS) mempresentasikan hasil kegiatan dari rencana karir yang dilakukan. Pertanyaan dasar (*essential question*) pada pertemuan pertama sangat penting disampaikan (Arsitades Wiranegara 2019; Hamidah et al. 2020; Mayer 2018; Rodríguez-Peñarroja 2022) karena hal ini akan memancing mahasiswa untuk berpikir lebih dalam lagi untuk menjawab pertanyaan tersebut dan hasilnya dituangkan dalam bentuk kegiatan proyek.

Pertanyaan dasar yang diberikan pada kelas eksperimen ini adalah "*If you had to select a career for yourself now, what would it be, and why is it relevant to your lives now?*". Pertanyaan ini dipilih karena bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa berkarir dan mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka. Pertanyaan ini menjadi acuan mahasiswa menyusun rancangan kegiatan proyek dan melaporkan hasil kegiatan pada akhir semester. Seluruh materi pertemuan 1 ini dipresentasikan dalam bentuk PowerPoint. Setelah penyampaian *roadmap* pembelajaran dalam satu semester, dosen menampilkan data mengenai data keterampilan lulusan STMIK Primakara dimana kemampuan bahasa Inggris

yang masih rendah. Sebelum perkuliahan, dosen juga telah memberikan sebuah video pada Edpuzzle mengenai masa depan pekerjaan karena adanya pengaruh teknologi. Hal ini dilakukan untuk menggiring persepsi mahasiswa untuk mengaitkannya dengan pertanyaan dasar yang diberikan sehingga menimbulkan kaingintahuan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dasar tersebut. Kemudian, dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dasar untuk mulai Menyusun proyek dalam satu semester.

Pada kelas eksperimen, pendekatan *Flipped Learning* membantu mengefisienkan waktu di kelas, sebab materi yang harus disampaikan sesuai RPS dapat diberikan secara asinkronus dan sebelum pembelajaran dimulai sehingga mahasiswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun, sementara waktu di kelas digunakan untuk berdiskusi mengenai materi dan proyek (Cambridge University Press 2020; Susanti and Hamama Pitra 2019). Untuk memonitoring dan memastikan mahasiswa mengakses dan juga memahami materi diberikan, pendekatan *Flipped Learning* ini menggunakan platform Edpuzzle. Pada Edpuzzle terdapat *dashboard* yang dapat memonitoring sejauh mana mahasiswa telah menonton video materi dan mengevaluasi pemahaman materi (Mayang et al. 2021; Rahim, Bito, and Resmawan 2022; Sundi et al. 2020). Sedangkan pada kelas kontrol, pertemuan pertama dilakukan dengan penyampaian materi *simple present & simple continuous* dengan media PowerPoint. Setelah penyampaian materi, dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok untuk membuat suatu percakapan yang mengandung *simple present & simple continuous* lalu diperagakan di depan kelas dalam bentuk *role play*.

Kegiatan *posttest* dilakukan pada saat akhir pelaksanaan UTS. *Posttest* pada kelas eksperimen dilakukan dengan memberikan pertanyaan *essay* terkait dengan materi yang dipelajari selama setengah semester, yaitu *simple present & present continuous*, *simple past & past continuous*, dan *imperative should*. Pertanyaan *essay* terdiri dari 5 pertanyaan terbuka sebagai berikut.

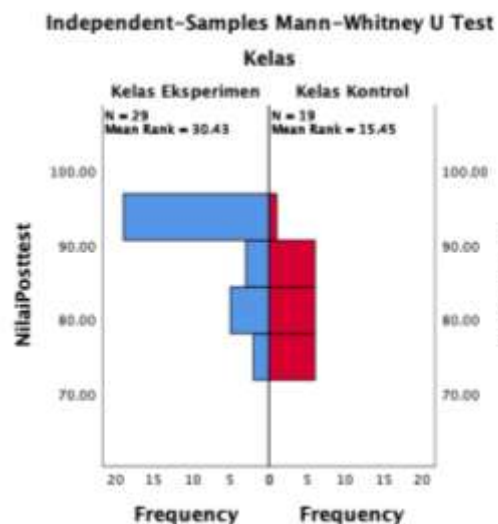
1. What are your strengths and weaknesses? How do you tackle your weaknesses?
2. What are you studying these days to support your career future?
3. What were you doing on the semester break last semester?

4. What did an unforgettable moment that made you learn a precious lesson? Describe it!
5. What do you suggest to yourself to get a promising career after graduation?

Soal *post-test* ini diberikan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan selama setengah semester dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Jawaban dari soal *posttest* ini dievaluasi menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 7. Rubrik Penilaian *Posttest*

Kriteria/Indikator	Skor 4 (4 point)	Skor 3 (3 point)	Skor 2 (2 point)	Skor 1 (1 point)
Mampu menguraikan bentuk present, present continuous, simple past, past continuous dan imperative should	Setelah benar digunakan, uraian-uraian dan dapat kelainat dipaparkan dengan baik.	Terdapat 3-4 terapan yang digunakan tidak sesuai, uraian-uraian kelainat masih dapat dipaparkan.	Terdapat 2-3 terapan yang digunakan tidak sesuai, uraian-uraian kelainat sulit dipaparkan.	Terdapat lebih dari 3 terapan yang tidak sesuai, uraian dan kelainat tidak dapat dipaparkan.
Mampu menjelaskan masalah	Penggunaan bahasa/maalah dijelaskan dengan jelas dan komprehensif dengan memberikan informasi yang relevan.	Penggunaan bahasa/maalah kurang komprehensif dan informasi yang diberikan kurang relevan.	Penggunaan bahasa/maalah tidak komprehensif, fungsi tidak ada informasi yang mendukung penjelasan.	Penggunaan bahasa/maalah tidak komprehensif dan tidak ada informasi pendukung.
Mampu memberikan bukti untuk mendukung jawaban	Terdapat 3 atau lebih bukti pendukung untuk mendukung jawaban.	Terdapat 2-3 bukti pendukung jawaban.	Terdapat 1-2 bukti pendukung jawaban.	Tidak terdapat bukti pendukung jawaban.
Mampu menyimpulkan jawaban	Simpulan disampaikan dengan logis terkait dengan informasi yang disampaikan dan konkrit pada saat pendeng yang diberikan.	Simpulan disampaikan dengan logis namun kurang konkrit.	Simpulan kurang logis karena kurang terdapat informasi yang disampaikan.	Simpulan tidak logis dan tidak sejalan dengan informasi yang disampaikan.



Gambar 1. Mean Rank Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari hasil *posttest* menggunakan Uji Mann-Whitney menunjukkan angka 0.000 yang berarti H_0 ditolak. Untuk *mean rank posttest* pada kelas eksperimen sebesar 30.43 dan pada kelas kontrol sebesar 15.45, artinya kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjutan dengan metode PBL untuk meningkatkan berpikir kritis dan pendekatan *Flipped Learning* berbantuan Edpuzzle efektif diterapkan di kelas tersebut. Hal ini sejalan dengan beberapa riset terdahulu (Hamidah et al. 2020; Wulan 2022) mengenai penerapan PBL dalam kelas

memiliki manfaat: 1) meningkatkan prestasi akademik pelajar; 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengolah dan menganalisis data/informasi, memecahkan masalah, bekerja sama, komunikasi, dan manajemen diri. Pada pendekatan *Flipped Learning*, pelajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar, sikap, dan keterlibatan pelajar di kelas, serta meningkatkan kemampuan berbicara pelajar (Arnata, Mardana, and Suwindra 2020; Haghegh and Nugroho 2021; Julinar and Yusuf 2019). Dalam penerapannya di kelas eksperimen, platform Edpuzzle efektif membantu dalam penyampaian materi dengan pendekatan *Flipped Learning* karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta dosen dapat memonitoring dan memberikan umpan balik terhadap jawaban mahasiswa terhadap materi video tersebut. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Budiarto 2020; Giyanto, Heliawaty, and Rubini 2020; Mayang et al. 2021) menunjukkan penggunaan Edpuzzle dalam PBL dan *Flipped Learning* dapat meningkatkan pemahaman pelajar terhadap materi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PBL dengan pendekatan *Flipped Learning* efektif diterapkan dalam mata kuliah bahasa Inggris sehingga diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang kontekstual dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dengan kemampuan bahasa Inggris, berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, dan manajemen diri.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi keefektifan PBL dan *Flipped Learning* pasca penerapannya kepada mahasiswa yang mungkin dapat dilakukan dalam bentuk kualitatif sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulwaly, Cece.Kunci Nikmatnya Menjaga Andriyani, Andriyani, and Suhendri Suhendri. 2019. "Model Flipped Classroom Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi*

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 3(3):287-92. doi: 10.12928/jp.v3i3.941.

Arnata, I. W., I. B. P. Mardana, and I. N. P. Suwindra. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Flipped Classroom Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Xi Ipa." *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10(1):36. doi: 10.23887/jjpf.v10i1.26723.

Arsitades Wiranegara, Dian. 2019. "Designing Project-Based Learning in Esp Class." *Journal of English for Academic and Specific Purposes (JEASP)* 2(2):25-35. doi: 10.18860/jeasp.v2i2.8291.

Budiarto, Itok Dwi. 2020. "Penggunaan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Secara Daring Berbantuan Media Edpuzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X." *Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK) 2020* 2(2):110-14.

Cambridge University Press. 2020. *Flipped Learning and English Language Teaching*. United Kingdom.

Giyanto, G., L. Heliawaty, and B. Rubini. 2020. "The Effectiveness of Online Learning by EdPuzzle in Polymer Materials on Students' Problem-Solving Skills." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 959(1). doi: 10.1088/1757-899X/959/1/012006.

Haghegh, Mariam, and Arif Nugroho. 2021. "Video-Based Flipped Learning in Higher Education: Effects on Students' Learning Motivation, Attitudes, and Engagement." *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 1(2):92-101. doi: 10.22515/jemin.v1i2.4292.

Hamidah, Hasanatul, Talitha Ardelia Syifa Rabbani, Susi Fauziah, Rizma Angga Puspita, Reski Alam Gasalba, and Nirwansyah. 2020. *HOTS-Oriented Module: Project Based Learning*. First. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language.

Hariyani, Bella. 2022. "Kualitas SDM RI Belum Penuhi Kebutuhan Dunia Kerja, Begini Kondisinya." *Okezone.Com*. Retrieved November 6, 2022.

- John, Stephn, Subhash Gurario, and Jamshed Adil Halepota. 2021. "The Role of English Language Skills in Career Growth: A Study of Perceptions and Strategies Used to Improve English Language Skills by Graduate and Undergraduate Students of Karachi, Pakistan." *Global Social Sciences Review* VI(1):346-55. doi: 10.31703/gssr.2021(vi-i).35.
- Julinar, Julinar, and Fazri Nur Yusuf. 2019. "Flipped Learning Model: Satu Cara Alternatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19(3):366-73. doi: 10.17509/jpp.v19i3.22330.
- Kinteki, Retno. n.d. *Flipped Classroom, Pembelajaran Generasi Milenial*. Jakarta.
- Mayang, Gendhis Cikal, Agus Efendi, and Nurcahya Pradana Taufik Prakisy. 2021. "The Effectiveness of Problem-Based Learning Assisted by EdPuzzle on Students' Critical Thinking Skills." *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)* 5(1):9. doi: 10.20961/ijie.v5i1.47264.
- Mayer, Amy. 2018. "The Difference Between Project and Project Based Learning." *Teachthought*.
- Novianty, Putu Shinta, Eka Ayu Purnama Lestari, and Komang Trisnadewi. 2022. "Pengaruh Kompetensi Bahasa Inggris Terhadap Kinerja Pegawai." *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya* 6(1):9-17. doi: 10.22225/kulturistik.6.1.3763.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2021. *Kompetensi Sumber Daya Manusia*. 1st ed. Tasikmalaya: CV Lentera Ilmu Madani.
- Rahim, Nurfajria, Nursiya Bito, and Resmawan Resmawan. 2022. "Penggunaan Edpuzzle Berbantuan Google Classroom Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK." 6(3):443-54.
- Rani, C. Nirmala. 2020. "A STUDY ON OUTCOME-BASED EDUCATION – ISSUES AND CHALLENGES." Pp. 271-79 in *International Reviw of Business and Economics*. Vol. 4. United State of America: IRBE Publications.
- Raswati, Irma. 2018. "English Competencies and Empliment: Perceptions of English Department Alumni." Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh.
- Ridwan, Wonny Ahmad. 2021. *Penyusunan Kurikulum Outcome Base Education (OBE) & Pelaksanaan Metoda Pembelajaran Project Base Learning (PjBL)*.
- Rodríguez-Peñarroja, Manuel. 2022. "Integrating Project-Based Learning, Taskbased Language Teaching Approach and Youtube in the Esp Class: A Study on Students' Motivation." *Teaching English with Technology* 22(1):62-81.
- Romadlon, Farid Noor. 2021. "Tracing English Proficiency of Alumni in Supporting Their Career." *International Journal of Research in Education* 1(2):86-94. doi: 10.26877/ijre.v1i2.8392.
- Spady, William. 2020. *Outcome-Based Education's Empowering Essence*. First. United States of America.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sundi, Venni Herli, Tiara Astari, Hastri Rosiyanti, and Adila Ramadhani. 2020. "Efektivitas Penggunaan Edpuzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1-10.
- Susanti, L., and DA Hamama Pitra. 2019. "Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital." *Health & Medical Journal* I(2):54-58.
- Victoria, Agatha Olivia. 2019. "Bappenas: Kualitas SDM Indonesia Masih Ketinggalan Jauh Dari Vietnam." *Katadata.Co.Id*. Retrieved November 6, 2022.
- Waghodekar, P. H. 2017. "E-Book on Outcome Based Education (OBE)." *Global Journal of Enterprise Information System* 9(1):123. doi: 10.18311/gjeis/2017/15878.
- Wulan, Dewi Candra. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Video." Pp. 1337-43 in *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Surabaya: Unipa Surabaya.